



Volume 11 Nomor 10 Tahun 2022 Halaman 2554-2561

ISSN: 2715-2723, DOI 10.26418/jppk.v11i10.59231

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb>

## KAJIAN SEMIOTIK PADA SYAIR GULUNG KETAPANG KARYA MAHMUD MURSALIN

Luthfiah Rusadi, A. Totok Priyadi, Agus Wartiningsih

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Tanjungpura,

---

### Article Info

#### Article history:

Received: 19 September 2022

Revised: 8 Oktober 2022

Accepted: 25 Oktober 2022

---

#### Keywords:

Semiotics, Icons, Index,  
Symbols, Syair Gulung

---

### ABSTRACT

This was aimed to describe, analyze, and interpret the analysis results of the icons, indexes, and symbols in Mahmud Mursalin's Syair Gulung Ketapang and its implementation into a learning material. The method applied in this study was descriptive in the form of qualitative research with a semiotic approach. Source of data in this study was Syair Gulung Ketapang by Mahmud Mursalin. Data gathered was icons, indexes, and symbols in the form of words, phrases, or sentences contained in Syair Gulung. Data was collected using documentary study technique with the researcher herself as a data collection tool. According to data analysis results, there were found 352 data from the three analyses. The research results can be implemented into Bahasa Indonesia instructions in schools about concluding the content of poetry at junior high school level or its equivalent in class VII, even semester, especially on Basic Competence (KD) 3.13 and 4.13 in curriculum 2013.

Copyright © 2022 Luthfiah Rusadi, A. Totok Priyadi, Agus Wartiningsih..

---

#### □ Corresponding Author:

Luthfiah Rusadi

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas

Tanjungpura, Pontianak.

Email: [luthfiahrusadi@student.untan.ac.id](mailto:luthfiahrusadi@student.untan.ac.id)

---

## PENDAHULUAN

Syair Gulung, yang merupakan salah satu dari jenis puisi lama, adalah karya sastra yang ada di masyarakat Melayu di Kabupaten Ketapang, Provinsi Kalimantan Barat. Syair tersebut adalah warisan dari Kerajaan Tanjungpura yang memiliki keunikan yang berbeda dari syair-syair lainnya. Syair tersebut awalnya bernama Kaengkarangan yang bermakna 'dikarang-karang'. Karena berisi hanya selayang pandang, maka sebagian orang menyebutnya pula sebagai Syair

Layang. Bagi masyarakat Melayu Kabupaten Ketapang, Syair Gulung berfungsi untuk menyampaikan pesan moral dan membentuk karakter, sehingga ia perlu dilestarikan sebagai warisan luhur budaya Indonesia.

*Syair* berakar dari kata *syu'ur* (Bahasa Arab) yang artinya *perasaan*. Kemudian mengalami perkembangan menjadi *syi'ru*, yakni *puisi*. Syair mengacu pada makna umum puisi dalam sastra Melayu. Namun dalam perkembangannya, puisi tersebut telah mengalami perubahan untuk merancang puisi sesuai dengan keadaan apa yang terjadi.

Untuk memahami sebuah karya sastra lama sebagai sastra yang penuh dengan tanda-tanda, pendekatan atau kajian semiotik dapat diterapkan. Semiotika adalah ilmu yang mempelajari struktur dan simbol di lingkup masyarakat. Secara harfiah, semiotika berasal dari kata *semion* (bahasa Yunani) yang artinya tanda, yang diawali dengan kajian bahasa, lalu berkembang menjadi kajian budaya. Menurut Bustam (2014), semiotika melihat fenomena masyarakat dan budaya sebagai tanda. Ilmu ini mempelajari konvensi yang memungkinkan tanda tertentu memiliki makna atau signifikansi.

Secara istilah, semiotika didefinisikan sebagai studi tentang hal-hal, peristiwa, semua budaya sebagai tanda. Sementara itu, Sobur (2003, p.15) mendefinisikan semiotika sebagai suatu metode analisis ilmiah atau simbolik untuk mengkaji tanda-tanda. Sejalan dengan itu, Zoest (dalam Piliang, 1999, hlm. 12) mengemukakan pendapatnya bahwa semiotika merupakan "studi tentang tanda dan produksi makna." Menurutnya, tanda adalah segala hal yang dapat diamati atau ditunjukkan sebagai tanda. Konsep semiotika yang digunakan dalam kajian karya sastra adalah konsep Charles Sanders Peirce, yang menyebutkan tiga jenis tanda berdasarkan sifat hubungan antara tanda dengan apa yang ditandakan, antara lain:

- (1) Ikon, yaitu tanda yang mempunyai arti yang sama dengan arti yang dinyatakan. Misalnya, foto dengan orang yang diambil foto atau peta dengan wilayah geografisnya.
- (2) Indeks (Index), yaitu tanda yang memiliki hubungan sebab akibat dengan petanda. Misalnya, asap menunjukkan api, mendung menunjukkan hujan.
- (3) Lambang (symbol) atau sign proper, yaitu tanda yang memiliki hubungan semantik dengan apa yang ditandakan, bersifat arbitrer menurut konvensi lingkungan sosial, dan muncul dalam bahasa (Taum 1997, hlm. 1-2).

Hasil penelitian ini, jika dikaitkan dengan kurikulum 2013, dapat diaplikasikan ke dalam mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia, khususnya terkait pewarisan nilai-nilai luhur dan kreasi puisi rakyat, kelas VII SMP.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode deskriptif kualitatif adalah metode yang umumnya digunakan dalam kajian analisis. Menurut Moleong (2010), data yang dikumpulkan dengan metode ini berbentuk kata-kata, kalimat, gambar, dan tidak bersifat kuantitatif. Tujuan metode ini adalah untuk memberikan gambaran umum tentang hasil analisis data, sehingga dalam laporan penelitian akan disajikan kutipan-kutipan data, sesuai dengan topik penelitian dan sumber data tekstual, dalam hal ini, yaitu penelitian semiotika Mahmud Mursalin dengan karyanya Syair Gulung Ketapang.

Bentuk kualitatif deskriptif diterapkan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2015) "penelitian kualitatif merupakan metode penelitian naturalistik, karena penelitian dilakukan dalam kondisi alamiah, maka data yang dikumpulkan dan dianalisis lebih bersifat kualitatif" (hal. 1). Data dalam penelitian ini berbentuk data verbal yang tidak dapat dikuantifikasi. Data yang terkumpul dievaluasi menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan objektif, di mana objek penelitiannya adalah karya sastra itu sendiri.

Pendekatan semiotik digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan semiotika memiliki sistem tersendiri berupa sistem simbolik. Simbolisme dalam sebuah karya sastra, dalam hal ini sastra tulis, dihadirkan dalam bentuk tekstual baik di dalam maupun di luar struktur tekstual karya tersebut. Masalah yang diajukan dengan pendekatan ini yakni menemukan ikon, indeks dan simbol dalam Syair Gulung Ketapang karya Mahmud Mursalin.

Dalam pengumpulan data, diterapkan teknik studi dokumen (metode tidak langsung) dengan menelaah dokumen (Syair Gulung Ketapang karya Mahmud Mursalin). Metode studi dokumenter dilaksanakan dengan menelaah karya sastra sebagai sumber penelitian.

### **Teknik Analisis Data**

Dalam analisis data, dibutuhkan sebuah metode yang dapat menjadikan data lebih mudah dimengerti serta berguna untuk menciptakan penyelesaian atas suatu kasus terutama permasalahan dalam penelitian. Proses analisis data yang diartikan yaitu untuk mempermudah metode kerja pengamatan, perihal ini hendak mempermudah penggunaan instrumen penelitian. Instrumen analisis data yang digunakan yaitu *Syair Gulung Ketapang* karya Mahmud Mursalin. Selanjutnya tahap dalam analisis data Syair Gulung Ketapang karya Mahmud Mursalin seperti berikut:

- a. Menganalisis dan menginterpretasikan ikon;
- b. Menganalisis dan menginterpretasikan indeks;
- c. Menganalisis dan menginterpretasikan simbol;
- d. Menyimpulkan hasil analisis data agar diperoleh deskripsi tentang rencana implementasi hasil penelitian; dan
- e. Membahas hasil analisis dengan pembimbing.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Ikon, indeks, dan simbol pada Syair Gulung Ketapang karya Mahmud Mursalin adalah fokus dalam analisis data penelitian ini. Berdasarkan analisis, ditemukan ikon sebanyak 143 data, indeks 134 data, dan simbol 75 data. Hasil penelitian ini jika dikaitkan dengan kurikulum 2013 dapat diterapkan ke dalam silabus bahasa dan sastra Indonesia, khususnya pelajaran tentang *mewarisi nilai luhur dan mengkreasikan puisi rakyat* pada kurikulum 2013 semester genap kelas VII SMP sederajat pada Kompetensi Dasar 3.13 *Mengidentifikasi informasi (pesan, rima dan pilihan kata) dari puisi rakyat (pantun syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang di baca dan didengar*, dan 4.13 *Menyimpulkan isi puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang disajikan dalam bentuk tulis dan lisan* dengan indikator 3.13.1 *Menyimpulkan ciri umum puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat)*, 3.13.2 *Membandingkan persamaan dan perbedaan struktur pantun, syair dan bentuk puisi yang dibaca dan didengar*. Indikator 4.13.1 *Menyimpulkan isi syair dan bentuk puisi rakyat setempat yang disajikan dalam bentuk tulis dan lisan*. Penelitian ini dapat dijadikan contoh untuk pembelajaran siswa di tingkat SMP sederajat kelas VII semester genap.

### **Kajian Semiotik Pada Syair Gulung Ketapang Karya Mahmud Mursalin Berdasarkan Teori Semiotik Menurut Peirce (1982)**

Berikut adalah unsur-unsur semiotika Syair Gulung Ketapang karya Mahmud Mursalin berdasarkan teori semiotika menurut Peirce (1982):

#### **1. Ikon**

Ikon adalah tanda yang memiliki hubungan antara tanda dan yang ditanda yang bersifat ilmiah, dan hubungan antara tanda dengan referensi memiliki makna ilmiah yang sama (Sobur, 2003).

#### **A. Analisis Ikon Syair Kesehatan**

Berikut beberapa analisis Ikon pada syair gulung yang berjudul *Penguatan Profesi Bidan untuk Mempersiapkan Generasi yang Berkualitas*.

*Dalam Alquran Allah berfirman*

*Wakalamullahu musa takliman*

*Bismillah sebagai awal pembukaan*

*Islam dan ihsan pancaran iman*

Ikon pada potongan syair gulung di atas terletak pada kata *bismillah sebagai awal pembukaan*. Kata *bismillah sebagai awal pembukaan* adalah penanda yang menandai adanya proses pembukaan pada syair gulung. Kata *Bismillah sebagai awal pembukaan* memiliki hubungan yang mirip dengan awal dengan apa yang diwakilinya.

*Shalawat dan salam mari sampaikan*

*Kepada nabi rasul junjungan*

*Sebagai penuntut sepanjang zaman*

*Dunia akhirat dalam keselamatan*

Pada potongan syair gulung di atas, ikon terletak pada kata *mari* dan frasa *dunia akhirat*. Kata *mari* adalah penanda yang menandai tentang ajakan kepada umat Islam agar bershalawat. Kata *mari* memiliki hubungan yang mirip antara gambar dan yang diwakilinya, seperti *mari* yang menandakan ajakan kepada orang, maka *mari* merepresentasikan tentang ajakan kepada pembaca agar selalu mengajak orang melakukan sesuatu yang bersifat positif pada syair gulung tersebut.

Lalu, kata *dunia akhirat* adalah penanda yang menandai tempat alam fana dan alam baka. Kata *dunia akhirat* mempunyai hubungan kemiripan dengan apa yang diwakilinya, misalnya akhirat alam setelah kehidupan di dunia. Maka kata akhirat dapat disebut perbuatan jahat yang akan mendapatkan hukuman di neraka, syair gulung ini dapat dihubungkan dengan keselamatan di dunia maupun di akhirat.

*Selamat datang saya ucapkan*

*Kepada seluruh ibu-ibu bidan*

*Yang telah hadir melaksanakan kegiatan*

*Mohon maaf segala kekurangan*

Ikon dalam potongan syair gulung di atas terdapat pada kata *saya* dan frasa *ibu-ibu bidan*. Kata *saya* adalah penanda / yang mewakili orang yang menulis syair gulung tersebut (petanda). Kata *saya* merupakan empu yang berbicara atau menulis, *saya* juga adalah gambaran langsung ikon dari petanda. Kemudian frasa *ibu-ibu bidan* adalah penanda yang menandai kepandaian menolong dan merawat orang melahirkan yang dibicarakan oleh penulis syair gulung. Frasa *ibu-ibu bidan* mempunyai keserupaan dengan apa yang diwakilinya, seperti *ibu-ibu bidan* yang mengilustrasikan kegiatan yang akan dilakukan.

### **Analisis Ikon Syair Sosial**

Berikut analisis ikon pada syair gulung yang berjudul *Menjunjung Marwah Menyambut Tuah Perhelatan PSBM Kalimantan Barat Tahun 2016 di Kota Singkawang*.

*Awwaluddin makrifatullah*

*Awal agame mengenal Allah*

*Mari awali dengan bismillah*

*Shalawat dan salam pade Rasulullah*

Ikon yang terdapat dalam potongan syair gulung di atas terletak pada kata *mari*. Kata *mari* adalah penanda yang menandai tentang ucapan pembukaan sebelum melakukan kegiatan. Pada kata *mari*, terdapat hubungan keserupaan antara gambar dengan yang diwakilinya. Misalnya, *mari* yang menandakan ajakan kepada orang, maka *mari* merepresentasikan tentang ajakan kepada pembaca agar selalu mengajak orang melakukan sesuatu yang bersifat positif pada syair gulung tersebut.

*Wakalamullahu musa takliman*

*Dalam alquran Allah berfirman*

*Pedoman hidup pancaran iman*

*Bagi hambe Allah yang beriman*

Ikon yang terdapat di dalam potongan syair gulung di atas terdapat pada frasa *pedoman hidup*. Frasa ini berarti adanya sesuatu yang menjadi pedoman hidup seseorang, yang tujuannya adalah untuk menjalani kehidupan yang lebih terpusat menurut hukum Syariah. Oleh karena itu, petunjuk hidup juga bisa menjadi peringatan agar seseorang tidak melakukan hal-hal buruk dalam hidup ini.

*Taat dan patuh kepada Allah*

*Sesuai dengan ajaran rasullullah Nasihat*

*orang tua jangan di pilah*

*Inilah tandanya menyambung tuah*

Ikon yang terdapat dalam potongan di atas terdapat pada kata *ajaran*. Kata *ajaran* merupakan sebuah penanda yang menandakan segala sesuatu yang diajarkan sebagai nasihat atau petunjuk. Adanya ajaran tersebut orang-orang akan sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan. Kata *ajaran* tersebut dimaksudkan untuk taat dan patuh kepada perintah Allah.

## 2. Indeks

Indeks adalah tanda yang menunjukkan hubungan alami antara tanda dan tanda dalam hal sebab dan akibat (Sobur, 2003).

### B. Analisis Indeks Syair Kesehatan

Berikut adalah analisis Indeks pada syair gulung yang berjudul *Penguatan Profesi Bidan untuk Mempersiapkan Generasi yang Berkualitas*

*Bismillah sebagai awal pembukaan*

*Islam dan ihsan pancaran iman*

Indeks pada potongan syair gulung di atas terdapat pada frasa *bismillah sebagai awal pembukaan* (sebab) dan *Islam dan ihsan pancaran iman* (akibat). Kedua kutipan tersebut menunjukkan hubungan sebab akibat antara tanda dan petandanya. Kutipan dari frasa *bismillah sebagai awal pembukaan* merupakan sebab terjadinya ucapan doa kepada Allah swt saat diawal penulis memulai membuka salam pada syair gulung. Selain itu, kutipan *Islam dan ihsan pancaran iman* adalah hasil dari ungkapan pendorong untuk mengingatkan orang yang membacanya, bahwa semua yang dilakukan dimulai dengan doa. Maka disimpulkan bahwa hubungan penanda *bismillah sebagai awal pembukaan* (sebab) sebagai bentuk doa yang ditujukan kepada Allah swt. Oleh karena itu, *Islam dan ihsan pancaran iman* merupakan akibat dari doa yang dipanjatkan.

*Sebagai penuntut sepanjang zaman*

*Dunia akhirat dalam keselamatan*

Indeks pada potongan syair gulung di atas terletak pada frasa *sebagai penuntut sepanjang zaman* (sebab) dan *dunia akhirat dalam keselamatan* (akibat). Makna pada kutipan *sebagai penuntut sepanjang zaman* merupakan sebab terjadinya sesuatu yang memberi petunjuk atau pedoman dalam waktu yang panjang atau pendek. Sedangkan kutipan *dunia akhirat dalam keselamatan* merupakan akibat dari sebab yang melambangkan sebuah petunjuk atau pedoman keselamatan yang akan kita bawa ke akhirat.

*Yang telah hadir melaksanakan kegiatan*

*Mohon maaf segala kekurangan*

Indeks pada potongan syair gulung di atas terdapat dalam frasa *yang telah hadir melaksanakan kegiatan* (sebab) dan *mohon maaf segala kekurangan* (akibat). Pada kutipan *yang telah hadir melaksanakan kegiatan* merupakan sebab dari terjadinya ungkapan penulis mengenai rasa hormat atas kehadiran dalam kegiatan yang diadakan yang terdapat pada syair gulung, sedangkan pada kutipan *mohon maaf segala kekurangan* merupakan akibat dari sebab bahwasanya jika mengalami kesalahan segera meminta maaf. Hal ini memperlihatkan adanya hubungan antara penanda: *yang telah hadir melaksanakan kegiatan* (sebab) sebagai ungkapan atas kehadiran dalam kegiatan yang diadakan. Oleh karena itu, *mohon maaf segala kekurangan* akibat dari kegiatan yang diadakan tersebut.

### Analisis Indeks Syair Sosial

Berikut adalah analisis indeks syair sosial pada syair gulung *Marwah Menyambut Tuah Perhelatan PSBM Kalimantan Barat Tahun 2016 di kota Singkawang*.

*Mari awali dengan bismillah*

*Shalawat dan salam pade Rasulullah*

Indeks pada potongan syair gulung di atas ini terdapat pada frasa *mari awali dengan bismillah* (sebab) dan *shalawat dan salam pade Rasulullah* (akibat). Kedua kutipan tersebut memiliki unsur kausal antara tanda dan penandanya. Pada Kutipan dari kalimat *mari awali dengan bismillah* merupakan sebab terjadinya ucapan doa kepada Allah swt saat diawal penulis atau pembaca memulai untuk membuka salam pada syair gulung tersebut. Penulis memulai doa-doanya dengan memanjatkan kepada Allah swt. Hal tersebut diucapkan agar penulis maupun pembaca memulai aktivitas atau kegiatannya diridho Allah swt. Penulis maupun pembaca berserah kepada Allah swt. Kemudian kutipan *shalawat dan salam pade Rasulullah* merupakan akibat dari sebab yaitu sebagai kalimat memanjatkan rasa syukur yang ditujukan kepada utusan Allah swt. Oleh karena itu, *shalawat dan salam pade Rasulullah* merupakan akibat dari doa yang dipanjatkan.

*Dalam alquran Allah berfirman*

Bagi hambe Allah yang beriman

Pada potongan di atas, indeks terdapat pada frasa *dalam Alquran Allah berfirman* (sebab) dan *bagi hambe Allah yang beriman* (akibat). Kedua kutipan tersebut memperlihatkan hubungan kausal antara tanda dan penandanya. Pada Kutipan dari kalimat *dalam alquran Allah berfirman* merupakan sebab terjadinya firman Allah yang menjadi petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia. Selanjutnya kutipan *bagi hambe Allah yang beriman* adalah kausal sebagai kalimat menunjukkan sebagai umat yang beriman hanya kepada Allah SWT. Oleh karena itu, *bagi hambe Allah yang beriman* merupakan orang yang beriman kepada Allah. Melalui iman tersebut membuat kita hidup dengan jalan yang benar dan selalu berpedoman ke Allah. Selain itu, meminta pertolongan dan perlindungan hanya pada Allah swt.

Taat dan patuh kepada Allah

Inilah tandanya menyambung tuah

Indeks pada potongan di atas terdapat pada kata *taat dan patuh kepada Allah* (sebab) dan *inilah tandanya menyambung tuah* (akibat). Pada kedua kutipan tersebut juga menampilkan hubungan sebab akibat antara tanda dan penandanya. Pada Kutipan kalimat *taat dan patuh kepada Allah* merupakan sebab bentuk cara kita mengamalkan ajaran Allah. Selain itu, menjauhi larangan dan dosa-dosa. Selanjutnya kutipan *inilah tandanya menyambung tuah* adalah akibat dari sebab yaitu sebagai kalimat yang menunjukkan sikap memperoleh kebahagiaan dan keselamatan. Hal tersebut berdasarkan taat dan patuh kepada Allah swt. Maka kita dapat memperoleh keselamatan di dalam hidup maupun akirat.

### 3. Simbol

Simbol adalah tanda yang memperlihatkan keterkaitan secara alamiah antara penanda dengan petandanya (Sobur, 2003).

#### C. Analisis Simbol Syair Kesehatan

Berikut analisis simbol pada syair gulung *Penguatan Profesi Bidan untuk Mempersiapkan Generasi yang Berkualitas*

Wakalamullahu musa takliman

Bismillah

Islam dan Ihsan pancaran iman

Simbol yang terkandung pada potongan syair gulung di atas terdapat dalam frasa *wakalamullahu musa takliman, bismillah, Islam dan ihsan pancaran iman*. Kalimat *wakalamullahu musa takliman* menandai tentang sesuatu yang mengandung maksud tertentu yang terdapat dalam ajaran Islam. Kata tersebut menunjukkan keterkaitan dengan sesuatu yang disimbolkan oleh si penulis syair gulung tersebut.

Kata *bismillah* menandakan bahwa dengan menyebut nama Allah. Kata *bismillah* yaitu kata yang biasa diucapkan jika seseorang akan mulai melakukan sesuatu atau aktivitas. Kata *bismillah* mewakili sebuah ucapan dalam bentuk doa-doa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Melalui ucapan *bismillah* seseorang akan berserah kepada Tuhan.

Jadi kata ini berarti sesuatu yang merupakan bangunan bagi umat Islam. Iman adalah fondasinya, Islam adalah tiangnya, dan ihsan adalah atapnya. Landasan (iman) yang kokoh membantu bangunan (Islam dan Ikhsan) berdiri tegak dan kokoh. Kata tersebut menggambarkan sesuatu dan mengacu pada apa yang dijelaskan oleh penulis.

Shalawat dan salam mari sampaikan

Simbol yang terkandung pada potongan syair gulung di atas terletak dalam frasa *shalawat dan salam mari sampaikan*. Kata *shalawat dan salam mari sampaikan* menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan kehormatan kepada nabi rasul junjungan umat Islam. Kata tersebut menunjukkan hubungan dengan sesuatu yang disimbolkan oleh si penulis.

Selamat datang saya ucapkan

Simbol yang terkandung dalam potongan syair gulung di atas terletak dalam frasa atau kalimat *selamat datang saya ucapkan*. Kata *selamat datang saya ucapkan* adalah petanda yang menandai tentang kedatangan seseorang tamu, maka makna dari kata *selamat datang saya ucapkan* yaitu tempat dimana mereka seharusnya disambut dengan baik.

#### Analisis Simbol Syair Sosial

Berikut analisis simbol syair sosial pada syair gulung *Marwah Menyambut Tuah Perhelatan PSBM Kalimantan Barat Tahun 2016 di kota Singkawang*

*Awwaluddin makrifatullah*

*Agama*

*Bismillah*

Simbol yang terkandung pada potongan syair ini terdapat pada kata frasa *awwaluddin makrifatullah*. Frasa *awwaluddin makrifatullah, agama, dan bismillah*. *Awwaluddin makrifatullah* menandai tentang arti yang mengandung maksud tertentu yaitu awal agama mengenal Allah. Agama yang dimaksud ialah beragama Islam. Pada frasa *awwaluddin makrifatullah* menandai sesuatu mengandung maksud sebagai awal dari seseorang diwajibkan melaksanakan syariat agamanya. Oleh karena itu, frasa tersebut menunjukkan asosiasi dengan sesuatu yang disimbolkan oleh si penulis syair gulung.

Kemudian kata *agama* menandai kepercayaan kepada Tuhan Yang Mahakuasa. Kata *agama* menunjukkan adanya hubungan dengan perasaan penulis mengenai sesuatu yang dianut, kata agama mempunyai sebuah bentuk hal yang dipercayai yang terdapat pada syair gulung.

Kata *bismillah* merupakan sebuah penanda yang menandakan bahwa dengan nama Allah (biasa diucapkan jika akan memulai melakukan sesuatu). Kata *Bismillah* merupakan ucapan, maka kata *Bismillah* menuturkan tentang doa-doa kepada tuhan yang maha kuasa.

*Wakalamullahu musa takliman*

*Al-quran*

Simbol pada potongan syair gulung di atas terdapat pada frasa *wakalamullahu musa takliman* dan kata *Al-Quran*. Frasa *wakalamullahu musa takliman* menandai tentang arti yang mengandung maksud komunikasi Nabi Musa dengan Allah. Hal tersebut berkaitan dengan ajaran-ajaran Rasulullah S.A.W yang menjadi penanda tertentu disampaikan kepada kita sebagai pedoman hidup. Oleh karena itu, *wakalamullahu musa takliman* menandai sesuatu yang menjadi firman Allah swt kepada hambanya.

*Al-Qur'an* kemudian mengacu pada kitab suci umat Islam yang mengandung firman Allah, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad (SAW) melalui malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan dilaksanakan sebagai panduan hidup umat manusia. Kata *Alquran* merupakan pedoman yang menunjukkan pegangan, petunjuk, kata *Alquran* menandai simbol petunjuk bagi umat Islam.

*Taat dan patuh kepada Allah*

Simbol pada potongan syair gulung di atas terdapat pada kata frasa *taat dan patuh kepada Allah*. Frasa tersebut menandai tentang arti yang mengandung maksud dalam memperoleh kebahagiaan dan keselamatan baik di dalam hidup maupun akhirat. Sebagai hamba-Nya sudah sepatut dan selayaknya kita harus patuh dan taat dengan perintah Allah. Menjauhi diri dari larangan dan perbuatan dosa. Oleh karena itu, *taat dan patuh kepada Allah* menandai sesuatu yang menjadi perintah atau anjuran di dalam memperoleh kebahagiaan maupun keselamatan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis, dihasilkan ikon sebanyak 143 data, indeks 134 data, dan simbol 75 data dalam *Syair Gulung Ketapang* karya Mahmud Mursalin. Hasil tersebut dapat dijadikan suplemen teks untuk dijadikan bahan pembelajaran pada silabus pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, yaitu diintegrasikan pada materi *Mewarisi nilai luhur dan mengkreasikan puisi rakyat* pada jenjang (SMP) kelas VII semester genap pada materi menyimpulkan isi syair KD 3.13 dan 4.13.

Usulan yang dibuat oleh peneliti berikut didasarkan pada hasil penelitian. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian pada disiplin yang serupa. Kedua, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi guru bahasa Indonesia ke depannya, diharapkan dapat memberikan pembelajaran yang menarik yang dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan partisi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Kemudian, penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan *Syair Gulung Ketapang* karya Mahmud Mursalin sebagai materi ajar.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Moeloeng, Lexy J. (2010). *Metodologi penelitian sastra*. Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Mursalin, Mahmud. (2017). *Syair gulung ketapang*. Penerbit Pustaka Rumah Aloy.
- Peirce, C.S. (1982). *Logic as semiotics: The theory of sign*. Indiana Universty Press.
- Sobur, A. (2003). *Semiotika komunikasi*. Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Sudjiman, P & Aart, V. Z. (1992). (Penyunting). *Serba-serbi semiotika*. Penerbit Gramedia.
- Sugiyono, (2015). *Metode penelitian pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.